



# Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



## Pengelolaan Lanskap dengan Pendekatan Geowisata di Wisata Alam Gunung Batu Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Yuliana Saputri \*<sup>1</sup>, Rizka Nabilah<sup>2</sup>, Cipta Vidyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [yuliana.119390061@student.itera.ac.id](mailto:yuliana.119390061@student.itera.ac.id)

### ABSTRACT

South Lampung is a district that has a variety of physical conditions that have the potential to be developed and sought to become a tourist destination. South Lampung has geotourism potential which focuses primarily on the appearance of geological rocks on the earth's surface or is called geotourism. Gunung Batu Nature Tourism is a tourist destination in Srikaton Village, Tanjung Bintang District which is popular among the people of South Lampung. This place has quite large natural potential with a plateau in the form of hills where there are many stretches of large granite rocks with unique shapes and beautiful natural views. This natural tourism has problems, including; Lack of environmental cleanliness, poorly maintained facilities and infrastructure, untidy vegetation and lack of attention from the management towards acts of vandalism. The aim of the research is to determine the biophysical conditions of the Gunung Batu Nature Tourism area, evaluate the management of the natural tourism area based on geotourism parameters and formulate recommendations for landscape management in the Gunung Batu Nature Tourism area. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques use interview techniques. The sampling technique used was purposive sampling. The results obtained from physical data on natural tourism are regional data, geographical data, topographic data, climatological data and geological data, then the results obtained from biological data, namely types of animals and plants, then the results obtained are obtained from social data. culture, namely the characteristics of the community and visitors as well as tourism activities and the results obtained from management data, namely organizational structure, infrastructure, services and tourism programs. The evaluation results based on geotourism parameters were 62% with

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 27 Jan 2024

First Revised 15 Feb 2024

Accepted 20 Mei 2024

First Available online 1 Juni 2024

Publication Date 1 Juni 2024

#### Keyword:

geotourism,  
landscape management,  
geotourism parameters,  
Gunung Batu Nature Tourism

#### Kata Kunci:

geowisata,  
pengelolaan lanskap,  
parameter geowisata,  
Wisata Alam Gunung Batu

*the results of calculating scientific value and intrinsic value, educational value, economic value, conservation value and added value, it can be stated that Mount Batu Nature Tourism has the feasibility value to be developed as a tourist attraction. geotourism area.*

## **A B S T R A K**

Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam kondisi fisik yang berpotensi untuk dikembangkan dan diupayakan menjadi daerah tujuan wisata. Lampung Selatan mempunyai potensi geowisata yang fokus utamanya pada kenampakan batuan geologi di permukaan bumi atau disebut dengan geowisata. Wisata Alam Gunung Batu merupakan destinasi wisata di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang yang populer di kalangan masyarakat Lampung Selatan. Tempat ini mempunyai potensi alam yang cukup besar dengan dataran tinggi berupa perbukitan yang banyak terdapat hamparan batuan granit yang berukuran besar dan bentuknya unik serta mempunyai pemandangan alam yang indah. Wisata alam ini mempunyai permasalahan antara lain; kebersihan lingkungan yang kurang, sarana dan prasarana yang tidak terawat, vegetasi yang tidak tertata rapi, dan kurangnya perhatian pihak pengelola terhadap tindakan vandalisme. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi biofisik kawasan Wisata Alam Gunung Batu, mengevaluasi pengelolaan kawasan wisata alam berdasarkan parameter geowisata dan merumuskan rekomendasi pengelolaan lanskap di kawasan Wisata Alam Gunung Batu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil yang diperoleh dari data fisik wisata alam adalah data kawasan, data geografis, data topografi, data klimatologi dan data geologi, kemudian hasil yang diperoleh dari data biologi yaitu jenis satwa dan tumbuh-tumbuhan, kemudian hasil yang diperoleh data sosial. budaya yaitu ciri-ciri masyarakat dan pengunjung serta kegiatan wisata dan hasil yang diperoleh dari data pengelolaan yaitu struktur organisasi, prasarana, pelayanan dan program pariwisata. Hasil evaluasi berdasarkan parameter geowisata yaitu 62% dengan hasil perhitungan dari nilai ilmiah dan intrinsik, nilai pendidikan, nilai ekonomi, nilai konservasi dan nilai tambahan maka dapat dinyatakan Wisata Alam Gunung Batu memiliki nilai kelayakan untuk dikembangkan sebagai kawasan geowisata.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

## 1. LATAR BELAKANG

Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam kondisi fisik yang berpotensi untuk dikembangkan dan diupayakan menjadi daerah tujuan wisata. Lampung Selatan mempunyai potensi geowisata yang salah satu fokus utamanya adalah kenampakan batuan geologi di permukaan bumi atau disebut dengan Geowisata. Geowisata merupakan kegiatan wisata alam berkelanjutan dengan fokus utama pada penampakan batuan geologi di permukaan bumi guna mendorong pemahaman terhadap lingkungan dan budaya, konservasi dan kearifan lokal. Geowisata memiliki konsep wisata alam yang menonjolkan keindahan, keunikan, kelangkaan dan keajaiban fenomena alam yang erat kaitannya dengan fenomena geologi yang digambarkan dengan bahasa sederhana. Menurut Hidayat (2002).

Wisata Alam Gunung Batu mempunyai geosite atau situs peninggalan geologi yang mempunyai potensi geowisata lampung di desa srikaton, kecamatan tanjung bintang, kabupaten lampung selatan. Geosite adalah situs atau bentang alam yang memiliki kepentingan khusus untuk memahami sejarah bumi dan terutama memiliki nilai ilmiah. Disebut demikian karena di wisata alam tersebut terdapat hamparan batu karang yang bentuknya unik dan indah sehingga menarik untuk dikunjungi. Wisata Alam Gunung Batu mempunyai potensi untuk tujuan wisata apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kawasan ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar Wisata Alam Gunung Batu.

Wisata alam ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam berbasis geowisata yang tentunya jika pengelolaannya berjalan maksimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Wisata Alam Gunung Batu Kecamatan Tanjung Bintang. Wisata Alam Gunung Batu merupakan salah satu aset yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dimana tempat ini mempunyai keindahan yang tidak kalah menakjubkan dengan tempat wisata di lampung lainnya. Wisata Alam Gunung Batu memiliki ciri khas seperti pemandangan indah dari tumpukan batu berukuran kecil hingga besar yang tingginya bisa mencapai tiga hingga lima meter. Wisata alam ini resmi dikelola oleh masyarakat setempat bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Srikaton. Wisata Alam Gunung Batu saat ini terdiri dari atraksi wisata berupa keindahan alam, terdapat kegiatan pengunjung seperti menikmati pemandangan, piknik, tempat penelitian, dan kegiatan balap motor cross, serta bersepeda gunung karena jalur yang berbukit. Selain itu juga terdapat infrastruktur pendukung pariwisata, serta beberapa keanekaragaman hayati flora dan fauna menurut Oktaviani (2020).

Wisata Alam Gunung Batu mempunyai potensi, namun kenyataannya Wisata Alam Gunung Batu kurang mendapat perhatian. Pengelolaan yang dilakukan masih belum maksimal, karena pengelolaan hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar Wisata Alam Gunung Batu yang sangat terbatas dalam hal biaya pengembangan sarana dan prasarana serta promosinya. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah setempat sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan Wisata Alam Gunung Batu dan sayang jika potensi yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan baik.

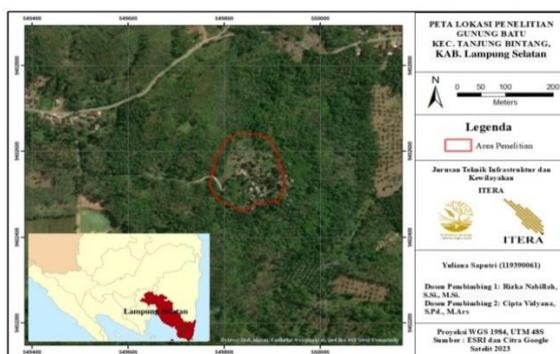
Menurut Novia (2018) Wisata Alam Gunung Batu mempunyai permasalahan antara lain kurangnya keamanan, kurangnya kebersihan lingkungan di tempat wisata, kurangnya pemeliharaan sarana, prasarana, dan tanaman, serta kurangnya perhatian pihak pengelola terhadap aksi vandalisme. Pada tahun 2018 ini, Wisata Alam Gunung Batu menjadi daya tarik warga mengenai kandungan batuan granitnya. Warga memanfaatkan isi batu tersebut untuk membuat batu perhiasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi biofisik dan sosial budaya kawasan Wisata Alam Gunung Batu, mengevaluasi pengelolaan berdasarkan parameter geowisata di kawasan Wisata Alam Gunung Batu dan merumuskan rekomendasi pengelolaan kawasan Wisata Alam Gunung Batu. Wisata alam ini mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi wisata alam dengan pendekatan Geowisata yang tentunya apabila pengelolannya berjalan maksimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Wisata Alam Gunung Batu Tanjung Bintang.

**2. METODE PENELITIAN**

**2.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

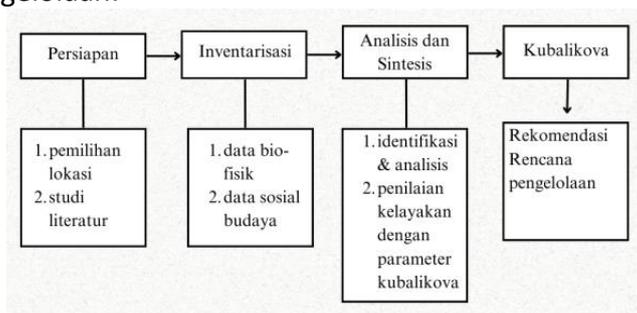
Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Alam Gunung Batu, Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Wisata Alam Gunung Batu dengan memiliki luas kurang lebih 4 ha . ketinggian terendah 125 mdpl sampai yang tertinggi 145 mdpl dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Srikaton.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

**2.2. Metode**

- Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tahapan berupa persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis dan konsep, parameter geowisata serta perencanaan pengelolaan.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

**Tabel 1. Parameter Kualifikasi Geowisata**

Nilai Pendekatan Ilmiah dan Intrinsik	Bobot	
Integritas (A)	Lokasi <i>site</i> rusak parah	0
	Lokasi <i>site</i> rusak, tetapi masih dapat terlihat lingkungan abiotiknya	0.5
	<i>Site</i> tanpa kerusakan	1
Keunikan/kekhasan (jumlah <i>site</i> yang mirip dengan <i>site</i> tersebut) (B)	Lebih dari 5	0
	2-5 <i>site</i> yang mirip	0.5
	Hanya 1 yaitu <i>site</i> tersebut	1
	Hanya 1 fitur/proses terlihat	0
	2-4 fitur/proses terlihat	0.5

<b>Nilai Pendekatan Ilmiah dan Intrinsik</b>		<b>Bobot</b>
Keberagaman jumlah proses-proses geomorfik yang berbeda yang dapat terlihat keberagamannya (C)	Lebih dari 5 fitur/proses terlihat	1
	<i>Site</i> tidak diketahui	0
	Pada paper ilmiah setingkat nasional	0.5
Apakah <i>site</i> pernah dipublikasikan atau diketahui secara ilmiah? (D)	Diketahui secara luas oleh masyarakat global	1
	<b>1. Nilai Pendidikan</b>	
	<b>Bobot</b>	
Keterwakilan, kejelasan dan proses/fitur yang ada (A)	Keterwakilan/kejelasan rendah alias tidak jelas	0
	Keterwakilan/kejelasan medium dapat dikenali oleh akademisi	0.5
	Keterwakilan/kejelasan tinggi, dapat dikenali oleh masyarakat luas	1
Penggunaan pedagogi (B)	Nilai karakter yang rendah dan tanpa penggunaan unsur/proses pendidikan	0
	Ada nilai karakter tetapi penggunaan unsur pendidikan yang terbatas	0.5
	Nilai karakter yang tinggi dan potensi unsur pendidikan yang tinggi, aspek geowisata yang tinggi	1
Apakah telah ada produk pendidikan di <i>site</i> tersebut (C)	Tidak ada petunjuk informasi	0
	Ada <i>leaflets</i> , peta, laman internet	0.5
	Ada panel informasi dilokasi <i>site</i> tersebut	1
Penggunaan nyata atau aktual dari <i>site</i> tersebut untuk kepentingan pendidikan (D)	Tidak ada pengguna untuk pendidikan	0
	Digunakan untuk eksekursi atau <i>fieldtrip</i> khusus bagi pelajar	0.5
	Tempat umum untuk dikunjungi publik	1
<b>2. Nilai Ekonomi</b>		<b>Bobot</b>
Daya akses (A)	Lebih dari 1 km dari lokasi parkir	0
	Kurang dari 1 km lokasi parkir	0.5
	Lebih dari 1 km dari pemberhentian transportasi publik	1
Kehadiran infrastruktur penunjang pariwisata (B)	Lebih dari 10 km dari lokasi fasilitas pariwisata yang telah ada	0
	5-10 km dari fasilitas pariwisata yang telah ada	0.5
	Kurang dari 5 km dari fasilitas pariwisata yang telah ada	1
Produksi lokal terkait (C)	Tidak ada produk lokal yang terkait dengan situs wisata	0
	Beberapa produk terkait	0.5
	Pusat beberapa produk tertentu	1
<b>3. Nilai Konservasi</b>		<b>Bobot</b>
Resiko nyata atau sudah jelas-jelas ada seperti misalnya banjir untuk <i>site</i> di pesisir (A)	Resiko tinggi secara alami dan buatan	0
	Ada resiko yang dapat mengganggu situs	0.5
	Resiko rendah dan tidak ada ancaman	1
Potensi ancaman dan resiko yang belum terjadi (B)	Resiko tinggi secara alami dan buatan	0
	Ada resiko yang dapat mengganggu situs	0.5
	Resiko rendah dan tidak ada ancaman	1
Status terbaru dari <i>site</i> (C)	Proses perusakan terus terjadi	0
	Site rusak, tetapi ada manajemen untuk mencegahnya	0.5
	Tidak ada proses perusakan	1
Perlindungan undang-undang perda tentang situs (D)	Tidak ada hukum yang melindungi	0
	Baru bersifat pengajuan	0.5
	Sudah ada perda/hukum untuk mengkonservasinya	1
<b>4. Nilai Tambahan</b>		<b>Bobot</b>

Nilai Pendekatan Ilmiah dan Intrinsik	Bobot	
Nilai budaya, agama, sejarah yang terkait dengan site tersebut (A)	Tidak ada unsur budaya	0
	Ada unsur budaya namun tidak terlalu berkaitan dengan unsur abiotic	0,5
	Ada hubungan budaya yang kuat dengan unsur abiotik, misalnya mistik	1
Nilai ekologi (B)	Tidak ada pengaruh penting karena kurangnya makhluk hidup.	0
	Ada pengaruh tetapi tidak terlalu penting.	0,5
	Pentingnya pengaruh dari aspek geomorfik terhadap ekologi di sekitarnya.	1
Jumlah Warna (C)	1 warna	0
	2-3 warna	0,25
	Lebih dari 3 warna	0,5
Struktur ruang dan pemandangan (D)	Hanya 1 pola	0
	2 atau 3 pola dapat dibedakan	0,25
	Lebih dari 3 pola	0,5
Nilai estetika (E)	Tidak ada	0
	1-2	0,25
	3 dan lebih	0,5

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Kondisi Umum

Salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Lampung Selatan terletak di Kecamatan Tanjung Bintang yang dikenal dengan Wisata Alam Gunung Batu. Lokasi wisata alam ini berada di jalan terusan Gunung Batu, Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dulu Wisata Alam Gunung Batu menjadi tempat buruan para warga terkait isi dalam batuan granit, isi dari batu itu berupa batu anggur atau batu bungur. Pada saat itu para warga rela melakukan penyusuran ke sungai untuk mencari batu bungur atau dalam bahasa geologi disebut dengan geode. Dalam bentuk granit ketika dibelah atau dipecahkan batu tersebut berisi geode atau batu bungur, geode merupakan bebatuan yang berbentuk seperti sfrea dimana rongga pada bagian dalamnya menyimpan mineral yang sangat indah.

#### 3.2. Inventarisasi

##### A. Data Biologi

- Satwa

Satwa merupakan segala jenis sumber daya alam hewan yang berasal dari hewan yang hidup di darat, air, dan udara. Hewan yang lebih dikenal dengan binatang, misalnya kucing, anjing, capung, ayam, harimau, burung dan lain-lain. Satwa yang ada di wisata alam gunung batu yaitu burung geraja (*Passer montanus*) dan burung bubut (*centropus sitensis*).

- Vegetasi

Wisata Alam Gunung Batu ini didominasi oleh beragam pepohonan antara lain, pohon meranti, pohon mangga, pohon durian, pohon pisang, pohon karet, pohon matoa, adas hutan, papaya jepang, pohon jeruk nipis, bakung putih, lidah mertua, singkong, pohon ketapang dan pohon waru.

##### B. Data Fisik

- Geografi

Wilayah administratif Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105o14' sampai dengan 105o45' Bujur Timur dan 5o15' sampai dengan 6o Lintang Selatan, dengan demikian sama seperti daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Lampung Selatan

merupakan daerah tropis

- Topografi

Wisata Alam Gunung Batu memiliki area dengan ketinggian terendah 125 mdpl dan sampai ketinggian tertinggi 149 mdpl.

- Klimatologi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Wisata Alam Gunung Batu yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, memiliki iklim tropis seperti daerah lain di Indonesia, wisata alam ini memiliki suhu yang sejuk dari daerah dataran rendah disekitarnya.

### C. Data Sosial dan Budaya

- Aktivitas

*Geosite sightseeing*. Aktivitas geowisata ini menikmati keindahan alam dan keunikan bentuk batuan bebatuan dan aktivitas *geosport*, aktivitas geowisata ini melakukan kegiatan olahraga seperti bersepeda, panjat tebing dan bermain *motor cross*.

- Karakteristik masyarakat dan pengunjung

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan pengelola wisata alam gunung batu karakteristik masyarakat mendukung adanya wisata alam gunung batu, dengan adanya wisata tersebut masyarakat dapat bekerja sama untuk membangun wisata tersebut pengunjung yang datang mayoritas dari masyarakat

### D. Data Pengelolaan

- Struktur organisasi

Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang memiliki minat dan kesadaran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerah mereka. Tujuan pokdarwis yaitu untuk mempromosikan dan mengelola objek wisata secara mandiri, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut struktur organisasi Pokdarwis pengurus Wisata Alam Gunung Batu. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang

1. Pembina : Dinas Pariwisata, Dinas kehutanan Kec. Tanjung Bintang
2. Penasehat : Kepala Desa Srikaton
3. Pembimbing : BUMDes
4. Ketua : Agung Sutopo
5. Wakil ketua : Efendi
6. Sekretaris 1 : Misiah
7. Sekretaris 2 : Astari
8. Bendahara : Tri Wahyudi

Seksi-Seksi:

1. Seksi Humas : Suraji
2. Seksi kesenian : Mulyadi
3. Seksi parkir dan keamanan : - Iwan, Giri, Triono, dan Maulana
4. Seksi Kenyamanan : Rianto
5. Seksi Penataan : Priawan
6. Seksi Keindahan dan kenyamanan : Slamet Riyadi

Pengelola Wisata Alam Gunung Batu dilakukan dengan sukarelawan terhadap wisata alam tersebut.

- Fasilitas sarana dan prasarana

Wisata Alam Gunung Batu memiliki fasilitas sarana dan prasarana antara lain, berikut

**Tabel 2. Fasilitas sarana dan prasarana.**

No	Fasilitas Sarana Dan Prasarana	Kondisi (Terawat/Tidak Terawat) dan (Digunakan/Tidak Digunakan)	Jumlah
1.	Gapura	Terawat dan digunakan	1
2.	Tempat pembelian tiket	Tidak terawat dan digunakan	1
3.	Mushola	Terawat dan digunakan	1
4.	Tempat berdagang	Tidak terawat dan tidak digunakan	2
5.	Gazebo	Terawat dan digunakan	5
6.	Tiang listrik	Terawat dan digunakan	3
7.	Panggung	Tidak terawat dan digunakan	1
8.	Tangga	Tidak terawat dan digunakan	-+ 100
9.	Bangunan pengelola	Tidak terawat dan digunakan	3
10.	Tiang penunjuk arah	Terawat dan digunakan	1
11.	Gazebo diatas batu	Tidak terawat dan tidak digunakan	2
12.	Toilet	Tidak terawat dan digunakan	5
13.	Tower air	Terawat dan digunakan	1
14.	Papan nama wisata	Tidak terawat dan digunakan	1

### 3.3. Analisis dan Sintesis

#### A. Data biologi

- Satwa

Wisata Alam Gunung Batu memiliki beberapa jenis satwa diantaranya Burung Gereja dan Burung Bubut.



Gambar 3. Satwa di Wisata Alam Gunung Batu

- Vegetasi

Tabel 3. Analisis vegetasi pada Wisata Alam Gunung Batu.

No	Vegetasi	Analisis	Sintesis
1.	 Pohon meranti ( <i>Shorea polysperma</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik dan segar.	Dipertahankan
2.	 Pohon Mangga ( <i>Mangifera indica</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik dan segar.	Dipertahankan
3.	 Pohon durian ( <i>Durio zibethinus</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik dan segar	Dipindahkan
4.	 Pohon pisang ( <i>Musa sp.</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat kurang baik	Diganti dengan tumbuhan yang memiliki nilai estetika.

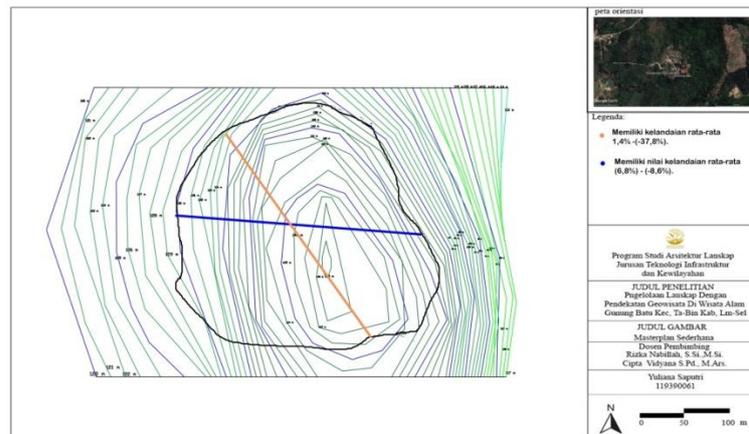
No	Vegetasi	Analisis	Sintesis
5.	 Pohon karet ( <i>Hevea brasiliensis</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik dan segar.	Dipertahankan
6.	 Pohon matoa ( <i>Pometia pinnata</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik dan segar	Dipindahkan
7.	 Adas hutan ( <i>Eupatorium campillifolium</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik.	Diganti dengan vegetasi yang memiliki nilai estetika.
8.	 Pepaya jepang ( <i>Cnidocolus aconitifolius</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat kurang baik	Diganti dengan tanaman lain yang memiliki nilai estetika
9.	 Pohon jeruk nipis ( <i>Citrus auratifolia</i> )	Tanaman tersebut terlihat baik dan segar	Dipertahankan
10.	 Bakung putih ( <i>Hymenocallis glauca</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat kurang baik	Diganti dengan vegetasi yang memiliki nilai estetika
11.	 Lidah mertua ( <i>Sansevieria</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat kurang baik	Diganti dengan vegetasi yang memiliki nilai estetika
12.	 Singkong ( <i>Manihot esculenta</i> )	Tanaman tersebut terlihat kurang baik	Diganti dengan vegetasi yang memiliki nilai estetika.
13.	 Ketapang ( <i>Terminelia catapa</i> )	Tanaman tersebut terlihat baik.	Dipertahankan,
14.	 Pohon waru ( <i>Hibiscus tiliaceus</i> )	Tumbuhan tersebut terlihat baik dan subur.	Dipertahankan

## B. Data fisik

- Topografi

Kabupaten Lampung Selatan terdapat perbukitan bebatuan yang terletak di JL. Terusan gunung batu Kecamatan Tanjung Bintang Desa Srikaton. Topografi pada Wisata Alam

Gunung Batu memiliki ketinggian terendah 125 mdpl sampai dengan ketinggian tertinggi 145 mdpl. Pada gambar dibawah ini, terdapat kontur beserta warna yang sesuai dengan tinggi dan rendahnya kedalaman permukaan laut.



- **Klimatologi**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Wisata Alam Gunung Batu, yaitu wisata tersebut memiliki suhu yang sejuk dari daerah dataran rendah disekitarnya, dari hasil pengamatan, pada bulan Januari sampai Desember Kabupaten Lampung Selatan memiliki rata-rata suhu 24° sampai 32°, kelembapan 81,2% dan kecepatan angin 16 km/jam. Hasil pengukuran tersebut suhu 26°, kelembapan 78% dan kecepatan angina 10 Km/jam.

- **Formasi batuan**

Formasi batuan merupakan komponen yang menggambarkan keadaan geologi suatu daerah yang mempunyai keseragaman sifat geologi yang nyata. Baik dari berbagai jenis batuan, maupun pengulangan dari dua atau lebih jenis batuan yang terletak di permukaan bumi atau di bawah permukaan. (Faizah 2014)

Formasi batuan di Wisata Alam Gunung Batu ditemukan pada zaman Kapur. Batuan tersebut berumur Kapur, salah satu pendahulu skala waktu geologi yang dimulai pada akhir periode Jurassic dan berlangsung hingga awal Paleosen atau sekitar  $65,5 \pm 0,3$  hingga  $55,8 \pm 0,2$  juta tahun yang lalu. Objek wisata alam ini dulunya berupa magma yang ada di dalam bumi, seperti gelombang kristal yang bisa dilihat di kawasan ini. Wisata alam ini terbentuk ketika Pulau Sumatera masih seperti embrio. Dahulu Pulau Sumatera tidak serta merta menjadi seperti sekarang, melainkan melalui serangkaian proses geologi yang kemudian terlihat sekarang dalam bentuk yang matang.

- **Keunikan batuan**

Keunikan bebatuan yang ada di Wisata Alam Gunung Batu ini adalah wisata alam yang menjadi suatu hal yang menarik bagi wisatawan untuk belajar geologi maupun untuk fotografi.

### C. Data Sosial dan Budaya

- **Karakteristik masyarakat dan pengunjung**

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, karakteristik masyarakat sangat antusias dengan adanya Wisata Alam Gunung Batu dan pengunjung yang datang ke wisata alam gunung batu yaitu dari masyarakat desa dan diluar desa.

- **Analisis sosial**

Permasalahan sampah yang ada di Wisata Alam Gunung Batu ini sulit dihilangkan. Para pengunjung pada Wisata Alam Gunung Batu kurang menjaga kebersihan di area tempat tersebut. Terdapat bekas bakaran, itu disebabkan oleh petugas wisata alam, hal tersebut bisa menyebabkan kebakaran hutan jika dibiarkan.

- Fasilitas sarana dan prasarana

Fasilitas pada wisata alam gunung batu sudah banyak yang rusak, terlihat kurang terawat warna cat pada bangunan fasilitas sudah pada luntur.

- Pelayanan

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelayanan pada Wisata Alam Gunung Batu kurang baik, karena ketika pengunjung datang langsung di minta untuk membayar tiket masuk tetapi tiket masuk tidak diberikan. Pada tahun 2019 yang lalu pelayanan wisata sangat baik, untuk sekarang masih sedikit terhenti dikarenakan ada perbaikan pada wisata alam di bagian fasilitas dan pembangunan ulang.

- Program wisata

Rencana program wisata selanjutnya akan melakukan kegiatan yang lebih menarik lagi, seperti di adakan kegiatan panjat tebing, motor cros dan kegiatan menarik lainnya.

### 3.4. Hasil Penilaian

Dalam penilaian geosit dan geomorfosit, digunakan metode 0, 1, 0,5, dan 2,5 untuk memberikan penilaian relatif terhadap berbagai faktor dalam menentukan nilai geowisata suatu lokasi. Berikut penjelasan nilai bobotnya:

1. Bobot 0 : bobot 0 digunakan untuk faktor-faktor yang tidak relevan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai geowisata suatu lokasi. Faktor-faktor tersebut dianggap tidak penting dan tidak berkontribusi dalam menarik pengunjung geowisata. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut diberi bobot 0.
2. Bobot 1 : bobot 1 digunakan untuk faktor-faktor yang mempunyai tingkat kepentingan normal atau standar dalam menentukan nilai geowisata suatu lokasi. Faktor-faktor tersebut dinilai mempunyai pengaruh sedang terhadap minat pengunjung geowisata. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut diberi bobot 1.
3. Bobot 0,5 : bobot 0,5 digunakan untuk faktor-faktor yang mempunyai tingkat kepentingan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor yang mempunyai tingkat kepentingan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor yang mempunyai bobot 1. Faktor-faktor tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang lebih rendah terhadap menarik minat pengunjung geowisata, namun tetap memiliki nilai signifikan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut diberi bobot 0,5
4. Bobot 2,5 : bobot 2,5 digunakan untuk faktor-faktor yang mempunyai tingkat kepentingan sangat tinggi dalam menentukan nilai geowisata suatu lokasi. Faktor-faktor tersebut dinilai mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung geowisata. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut diberi bobot 2,5.

Penggunaan bobot ini dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan proporsional terhadap berbagai faktor dalam penilaian geowisata. Bobot ini membantu dalam memberikan penekanan yang tepat pada faktor-faktor dengan tingkat kepentingan yang berbeda dan memungkinkan perbandingan yang adil antara lokasi geowisata yang berbeda.

Berikut tabel 4. Hasil Penilaian dengan Parameter Geowisata

1.	Nilai pendekatan ilmiah dan instrinsik	Bobot
A.	Lokasi site rusak, tetapi masih dapat terlihat lingkungan abiotiknya	0,5
B.	Hanya1 yaitu site tersebut	1
C.	Hanya 1 fitur/proses terlihat	0
D.	Diketahui secara luas oleh masyarakat global	1
<b>Total %</b>		<b>62,5%</b>
2.	Nilai Pendidikan	Bobot

	A. Keterwakilan/kejelasan tinggi, dapat dikenali oleh masyarakat luas	1
	B. Ada nilai karakter tetapi penggunaan unsur pendidikan yang terbatas	0,5
	C. Tidak ada petunjuk informasi	0
	D. Tempat umum untuk dikunjungi oleh publik	1
	<b>Total %</b>	<b>62,5%</b>
<b>3.</b>	<b>Nilai Ekonomi</b>	<b>Bobot</b>
	A. Kurang dari 1 km dari lokasi parkir	0,5
	B. Kurang dari 5 km dari fasilitas pariwisata yang telah ada	1
	C. Tidak ada produk lokal yang terkait dengan situs wisata	0
	<b>Total %</b>	<b>50 %</b>
<b>4.</b>	<b>Nilai konservasi</b>	<b>Bobot</b>
	A. Resiko rendah dan tidak ada ancaman	1
	B. Resiko rendah dan tidak ada ancaman	1
	C. Tidak ada proses perusakan	1
	D. Tidak ada hukum yang melindungi	0
	<b>Total %</b>	<b>75 %</b>
<b>5</b>	<b>Nilai tambahan</b>	<b>Bobot</b>
	A. Ada unsur budaya namun tidak terlalu berkaitan dengan unsur abiotik	0,5
	B. Pentingnya pengaruh dari aspek geomorfik terhadap ekologi disekitarnya	1
	C. Lebih dari 3 warna	1
	D. 2 atau 3 pola dapat dibedakan	0,25
	E. 1-2	0,25
	<b>Total %</b>	<b>60 %</b>
<b>Jumlah</b>		<b>62%</b>

$$A. \frac{2,5}{4} \times 100\% = 62,5 \%$$

$$B. \frac{2,5}{4} \times 100\% = 62,5 \%$$

$$C. \frac{1,5}{3} \times 100\% = 50\%$$

$$D. \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

$$E. \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

TOTAL

$$\frac{A + B + C + D + E}{5} = \frac{310}{5} = 62 \%$$

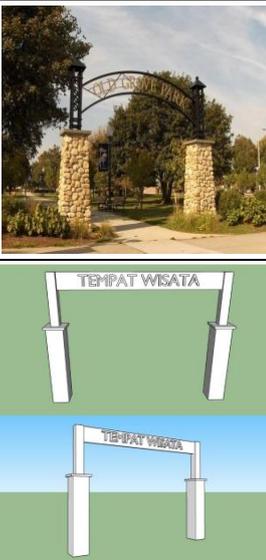
Wisata Alam Gunung Batu merupakan salah satu tempat wisata di Lampung Selatan yang dapat dikembangkan menjadi geowisata. Keunikan karakteristik geologi Wisata Alam Gunung Batu dapat memberikan kontribusi positif bagi pariwisata Lampung Selatan, hasil perhitungan pembobotan diatas dengan parameter geowisata mempunyai nilai total sebesar 62%.

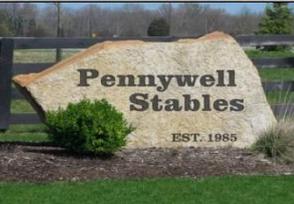
### 3.5. Rekomendasi

Rekomendasi ini disusun untuk solusi mewujudkan mengatasi permasalahan tertentu berdasarkan analisis sebelumnya yang sudah dilakukan. Rekomendasi ini digunakan sebagai gambaran dan tambahan. Berikut merupakan rekomendasi fasilitas, rekomendasi geowisata, rekomendasi vegetasi dan rekomendasi pengelolaan.

#### A. Fasilitas Sarana dan Prasarana

**Tabel 5. Rekomendasi fasilitas sarana dan prasarana pada Wisata Alam Gunung Batu**

No	Fasilitas	Gambar	Keterangan
1.	Pintu Masuk		<p>Rekomendasi pintu masuk diambil disebuah kota NewHven County, atau West haven, CT: Amerika Serikat, yang terletak di pantai long island sound. Gambar tersebut merupakan pintu masuk di pantai long island sound yang memiliki tema sesuai dengan Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan, karena memiliki suasana yang sederhana, dan memiliki struktur bebatuan.</p> <p>Gambar tersebut merupakan rekomendasi berdasarkan peraturan menteri pariwisata republik Indonesia No. 3 tahun 2018. Memiliki tinggi dan lebar yang proposional, jarak anatar tiang menyesuaikan kondisi jalan dikawasan tersebut. Sebagai penanda lokasi pintu masuk dikawasan wisata, serta memberikan ucapan selamat datang dengan memberikan label nama yang jelas serta dengan material yang tahan lama.</p>
2.	Toilet		<p>Gambar disamping merupakan rekomendasi berdasarkan peraturan menteri pariwisata republik Indonesia No. 3 tahun 2018.</p> <p>Standar teknis toilet:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai</li> <li>• Dinding</li> <li>• Kloset</li> <li>• Pintu, jendela dan ventilasi</li> <li>• Lampu</li> </ul> <p>Menanam tanaman semak dan rumput yang tertata disekitar bangunan toilet</p> <p>Gambar di samping merupakan toilet outdoor yang berada wisma. Pemilik wisma tersebut adalah dari keluarga Dickerson yang berada di batas kota Austin. gambar rekomendasi tersebut memiliki suasana yang sederhana, tampak simple dan cocok untuk di Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan.</p> <p>Gambar disamping menjadi rekomendasi untuk toilet di wisata alam gunung batu, karena sesuai dengan tempat wisata alam yang memiliki struktur bebatuan. Toilet tersebut berada di kawasan rekreasi Blackbutt di Australia.</p>
3.	Gazebo		<p>Gambar disamping merupakan bentuk rekomendasi gazebo, terbuat dari material kayu dan atap dari jerami kering. Gambar rekomendasi tersebut terlihat sederhana, dan material yang digunakan baik untuk jangka waktu yang lama.</p>

No	Fasilitas	Gambar	Keterangan
			<p>Gambar disamping rekomendasi Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan. Gazebo tersebut berasal dari daerah bali, yang terbuat dari bahan material kayu dan atap dari jerami. Material yang digunakan baik untuk jangka waktu yang lama.</p>
4.	Tempat berjualan		<p>Gambar disamping merupakan rekomendasi untuk tempat Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan, memiliki model yang minimalis dan memiliki suasana alamiah kemudian bahan material yang digunakan berupa kayu, sehingga material baik untuk jangka waktu yang lama.</p>
			<p>Gambar disamping merupakan rekomendasi untuk tempat Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan, memiliki model yang minimalis dan memiliki suasana alamiah, menggunakan bahan material kayu dan atap menggunakan bahan dari alumunium. Sehingga material tampak baik untuk jangka waktu yang panjang.</p>
			<p>Gambar disamping merupakan rekomendasi untuk tempat Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan, memiliki model yang lumayan besar dan memiliki suasana alamiah. Mnggunakan bahan material kayu. Sehingga material tampak baik untuk jangka waktu yang panjang.</p>
5.	Signage		<p>Kompleks perumahan di pusat kota Denver</p>
			<p>Kompleks apartemen di aurora, Colorado Amerika Serikat.</p>
			<p>Pertenakan kuda, di Bruck, Jerman.</p>

Rekomendasi gambar diatas merupakan untuk referensi membangun ulang signage untuk Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan tersebut yaitu:

- Konsep desain

No	Fasilitas	Gambar	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kriteria desain</li> <li>▪ Bentuk signage</li> <li>▪ Memiliki tema bebatuan</li> </ul>	<p>bentuk pada signage dibuat semenarik dan seefektif mungkin dengan peraturan signage universal (Aristanti 2011).                      Ilustrasi                      ilustrasi ini untuk pelengkap teks pada infografis peta wisata agar informasi semakin jelas.                      Warna                      Warna merupakan elemen visual yang dapat menarik perhatian pembaca. (Supriyono 2010). Sehingga pemilihan warna perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh dalam menyampaikan pesan. Penetapan warna di ambil dari identitas visual yang telah berlaku (Kautsal dan Indrayana 2012).</p>		<p>Gambar disamping merupakan rekomendasi Menara pemantau terletak di taman lanskap poprad, di Radziejowa, wilayah Beskid. Memiliki tinggi mencapai 22 meter. Material yang digunakan yaitu kayu dan atap manara menggunakan asbes dan suasana alami yang cocok untuk berada di Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan.</p>
6.	Menara Pemantau		<p>Gambar disamping merupakan rekomendasi Menara observasi dengan rangka kayu cedar kuning Alaska atau kayu glulam, memiliki tinggi 24 meter. Merupakan proyek unik dari CT. Greenwinch. Memiliki suasana alami yang cocok untuk berada di Wisata Alam Gunung Batu Kabupaten Lampung Selatan.</p>
7.	Jembatan (Barracol Park)		<p>Brrocal Park merupakan taman yang memiliki luas sekitar 40 hektar, taman tersebut terletak di Rua Adelino Semedo Barata, Castelo Branco, Portugal. Taman tersebut dibangun pada tahun 2020, oleh Arsitektur Lanskap dan Arsitektur. Konsep desain dan tujuan dari taman tersebut untuk mencapai keseimbangan antara rekreasi dan konservasi alam, menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk memiliki taman alam asli di dalam kota.</p>

No	Fasilitas	Gambar	Keterangan
8.	Papan Informasi		Gambar disamping merupakan rekomendasi papan informasi di wilayah kampung Hanok Bukchon di Kota Seoul, Korea. Mempunyai peta informasi wisata yang komprehensif. Papan informasi ini berguna untuk Wisata Alam Gunung Batu Di Kabupaten Lampung Selatan untuk melihat zona-zona yang ada di wisata alam tersebut.
			Gambar disamping merupakan rekomendasi papan informasi di wisata alam warisan bumi kawasan geopark kaldera toba, Kecamatan Sianjur Mula Mula, Kabupaten Samosir, Sumatra Utara. Papan informasi ini berguna untuk Wisata Alam Gunung Batu Di Kabupaten Lampung Selatan untuk melihat zona-zona yang ada di wisata alam tersebut.

### Aktivitas Geowisata

Berdasarkan hasil penelitian, berikut rekomendasi jenis aktivitas yang bisa dilakukan pada objek geowisata pada Wisata Alam Gunung Batu sebagai berikut:

1. *Geostudy*. Kegiatan geowisata jenis ini melibatkan pembelajaran di luar ruangan, seperti fotografi geolandscape, pengamatan batuan dan proses pembentukannya, seperti apa yang terjadi di kawasan tersebut. Contohnya pengelola Wisata Alam Gunung Batu membuat papan informasi mengenai sejarah, proses terjadinya bebatuan, jenis bebatuan dari wisata alam tersebut.
2. *Geofestival*. Yaitu suatu penataan yang disusun berdasarkan suatu jadwal yang tujuannya untuk melakukan tindakan sebagai bentuk presentasi kepada daerah lain dan mengetahui destinasi geowisata. Contohnya pada hari berdirinya wisata alam gunung batu pada bulan September dilakukan acara festival, bisa dilakukan satu tahun sekali. atau melakukan kegiatan edukasi untuk anak-anak dan remaja seperti permainan interaktif dan workshop kreatif tentang geologi dan lingkungan.
3. *Geokonservasi*. Suatu jenis geowisata yang berfokus pada program konservasi geologi untuk tujuan pendidikan dan pelestarian warisan geologi. Melalui program tersebut pengunjung dapat belajar tentang sejarah geologi, proses pembentukan batuan dan bentang alam, serta menjaga keseimbangan ekosistem yang berkaitan dengan warisan geologi. Pengunjung juga dapat terlibat langsung dalam kegiatan konservasi, seperti penanaman vegetasi dan Bekerja sama dengan peneliti dari kampus, kementerian pariwisata, dan LIPI.

Pendekatan geowisata memungkinkan wisatawan untuk lebih memahami dan mengapresiasi keindahan dan keunikan geologi suatu daerah. Selain itu, pendekatan seperti ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan dan konservasi alam.

### B. Vegetasi

Tabel 6. Rekomendasi vegetasi area pintu masuk Wisata Alam Gunung Batu

No	Nama Vegetasi	Fungsi	Stratifikasi
	Bunga amaryllis ( <i>Amaryllis sp</i> )	Estetika	Semak
	Glodokan tiang ( <i>Polyalthia longifolia</i> )	Penyerap polutan	Pohon besar
	Pohon Dadap ( <i>Erythrina varigata</i> )	Pengundang burung	Pohon sedang
	Rumput ventiver ( <i>Chrysopogon zizanioides</i> )	Retensi	Groundcover

Tabel 7. Rekomendasi vegetasi area berkumpul/ gazebo

No	Nama Vegetasi	Fungsi	Stratifikasi
1.	Teh-tehan pangkas ( <i>Acalypha siamensis</i> )	Penyerap polutan	Perdu
2.	Pohon flamboyan ( <i>Delonix regia</i> )	peneduh	Pohon besar
3.	Bunga amarilis ( <i>Amaryllis sp</i> )	Estetika	Semak
4.	Cendrawasih ( <i>Phyllanthus myrtifolius</i> )	Estetika	Semak
5.	Rumput ventiver ( <i>Chrysopogon zizanioides</i> )	Retensi	Groundcover
6.	Lili paris ( <i>Chlorophytum comosum</i> )	Menyerung udara	Perdu
7.	Hujan emas ( <i>Galphimia glauca</i> )	Rain garden	Perdu
8.	Lantana ( <i>Lantana camara</i> )	Rain garden	semak
9.	Rumput ekor kuda ( <i>Pennisetum setaceum</i> )	Rain garden	Perdu

#### 4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil observasi Wisata Alam Gunung Batu yang terletak di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Merupakan situs warisan geologi yang memiliki potensi geowisata. Menampilkan formasi batuan yang unik dan indah, menawarkan nilai-nilai ilmiah, pendidikan, dan rekreasi. Kawasan yang dikelola oleh masyarakat setempat dan BUMDES Desa Srikaton ini menawarkan berbagai kegiatan seperti piknik, penelitian, dan balap motor cross. Dengan ketinggian berkisar antara 125 hingga 135 mdpl, Wisata Alam Gunung Batu mempunyai potensi wisata alam yang cukup besar. Pemandangannya yang indah dan bebatuan besar menjadikannya tujuan menarik bagi penduduk lokal maupun wisatawan. Namun kawasan tersebut baru diresmikan pada September 2019, meski baru ditemukan 10 tahun sebelumnya. Sejak diresmikan, jumlah pengunjung meningkat dari ratusan menjadi lebih dari 1200 per bulan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa fasilitas pada Wisata Alam Gunung Batu masih membutuhkan pengelolaan yang baik. Beberapa diantaranya adalah lahan parkir, area gazebo dan penataan tanaman. Referensi rekomendasi dapat memudahkan pengelola untuk mengelola wisata alam tersebut. Selanjutnya, masyarakat cukup merasa nyaman dengan keadaan Wisata Alam Gunung Batu.
3. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan parameter kubalikova dengan pendekatan ilmiah dan intrinsik, nilai pendidikan, nilai ekonomi, nilai konservasi, dan nilai tambahan. Wisata Alam Gunung Batu mempunyai nilai kelayakan 62 %. dengan hasil perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan Wisata Alam Gunung Batu memiliki nilai kelayakan untuk dikembangkan sebagai kawasan geowisata.

#### REFERENSI

- Dhitia, Pamungkas. 2019. Potensi Geowisata Daerah Jangkat Dengan Penilaian Kuantitatif Geosite Dan Geomorphosite. *Jurnal Teknologi*. Vol. li, Edisi 34, Periode Juli-Desember 2019 (12-25).
- Jaya. IMLM 2020. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta : Quadrant22
- Kubalikova, 2013. Penilaian geomorfosit untuk tujuan geowisata. *Jurnal Pariwisata cek*, 2 (2), 80-104. DOI: 10.2478/cjot-2013-0005.
- Khaeril, 2021. Identifikasi Potensi Geosite di Wilayah Kecamatan Sekotong Menuju Perwujudan Geowisata Berbasis Masyarakat. *Universitas muhammadiyah mataram*. [Skripsi]
- Mulyasari, Saputro dan Utama. 2019. Keunikan morfologi monadnock granit indah.: potensi geowisata Lampung. Prosiding Geodiversity: seminar nasional ilmu kebumian 2019.

- Oktaviani R. 2020. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam *Universitas islam negeri*. [Skripsi]
- Wijaya. H,F & Berliandaldo .M 2022.Pengelolaan Geowisata Berkelanjutan Dalam Mendukung Pelestarian Warisan Geologi: Perspektif Collaborative Governance. *Jurnal Politik dn Kebijakan*, Vol. 19 No. 1, mei 2022: 79-97